

**PEMAHAMAN MODEL PEMBELAJARAN SEBAGAI KESIAPAN PRAKTIK  
PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN TATA BOGA**

**Tititri Suciani<sup>1</sup>, Elly Lasmanawati<sup>2</sup>, Yulia Rahmawati<sup>2</sup>**

Email : [tititri.ts@gmail.com](mailto:tititri.ts@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman mahasiswa tentang model pembelajaran yang dibatasi dengan model *Project Based Learning (PjBL)* sebagai kesiapan praktik pengalaman lapangan mahasiswa program studi Pendidikan Tata Boga, diharapkan dapat memberikan gambaran pemahaman model tersebut. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pemahaman mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2014 tentang model *Project Based Learning (PjBL)* secara umum, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Metode penelitian yang digunakan pendekatan metode deskriptif. Populasi dan sampel penelitian sebanyak 43 responden dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil Penelitian menunjukkan pemahaman konsep pengertian, tujuan, karakteristik, tahapan, ciri-ciri, prinsip serta kekurangan dan kelebihan model *Project Based Learning (PjBL)* berada pada kriteria memahami, tahap perencanaan model *PjBL* berada pada kriteria memahami, tahap pelaksanaan model *Project Based Learning (PjBL)* berada pada kriteria memahami dan tahap evaluasi berada pada kriteria cukup memahami. Saran ditujukan pada mahasiswa Pendidikan Tata Boga agar lebih meningkatkan pemahaman tahap evaluasi model *Project Based Learning (PjBL)* dengan cara mempelajari kembali tentang model *Project Based Learning (PjBL)*, Dosen mata kuliah belajar & pembelajaran untuk lebih memotivasi mahasiswa Pendidikan Tata Boga agar memiliki kesiapan melaksanakan PPL di SMK.

**Kata kunci :** Pemahaman, model *Project Based Learning (PjBL)*, PPL.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mahasiswa sebagai calon guru juga harus memiliki pengetahuan,

sikap serta keterampilan dalam mengajar sampai pada akhirnya mereka memiliki empat kompetensi mengajar yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial serta kompetensi kepribadian seperti yang telah disebutkan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Keterampilan mengajar sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga memberikan andil dalam mewujudkan efektivitas kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pemilihan model pembelajaran apa saja yang akan digunakan saat proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa Mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2013, pemahaman tentang model pembelajaran khususnya model *PjBL* masih dalam kriteria kurang dikarenakan banyak dari mereka yang masih belum memahami model pembelajaran tersebut sehingga dalam mengaplikasikannya tidak sesuai dengan keinginan. Adapun masalah yang ditemukan oleh peneliti setelah melakukan wawancara dan observasi tentang pemahaman Mahasiswa Pendidikan Tata Boga yang telah melaksanakan PPL di Sekolah Menengah Kejuruan terkait model *PjBL* masih kurang memahami terutama pada tahapan yang ada dalam model *PjBL*.

Permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah terkait kesiapan PPL serta pemahaman model *PjBL*, yang mana model pembelajaran yang baik dan relevan menurut beberapa ahli adalah model pembelajaran yang mampu mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2013 yang mengajar praktik kejuruan salah satunya menggunakan model pembelajaran *PjBL* yang termasuk ke dalam kurikulum SMK 2013 yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut Joyce & Weil (dalam Trianto, 2010, hlm. 51) mengemukakan bahwa “ *models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and mean of expressing themselves, we are also teaching them how to learn*”. Hal ini berarti bahwa model mengajar merupakan acuan bagi guru agar dapat membantu peserta didik untuk mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.

Secara teoritis pengertian *PjBL* menurut Joel L Klein et. Al (dalam Widyantini, 2014, hlm. 4) yang telah disarikan oleh penulis menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi. Pembelajaran *PjBL* yang baik digunakan untuk peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.

Salah satu tujuan dari model *PjBL* adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah proyek, memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran dan membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata. Kegiatan belajar aktif dan melibatkan proyek tidak semuanya disebut sebagai *PjBL*.

Beberapa karakteristik harus dimiliki untuk dapat menentukan sebuah pembelajaran sebagai bentuk *PjBL*. (Wena, 2009 hlm. 114) menyebutkan pembelajaran berbasis proyek memiliki karakteristik salah satunya adalah peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja, peserta didik merancang proses untuk mencapai hasil dan hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.

Menurut Made Wena (2011, hlm. 108-118) tahap pembelajaran dalam *PjBL* dibagi menjadi 3 sintak salah satunya sebagai berikut **1) Perencanaan** yang merupakan tahap yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran, adapun langkah-langkah perencanaan menurut Made Wena (2011, hlm. 108-118) yaitu (a) merumuskan tujuan pembelajaran atau proyek, (b) menganalisis karakteristik siswa, (c) merumuskan strategi pembelajaran, (d) membuat lembar kerja, (e) merancang kebutuhan sumber belajar, (f) merancang alat evaluasi. **2) Pelaksanaan** yang memiliki langkah-

langkah pelaksanaan salah satunya yaitu (a) mempersiapkan segala sumber belajar yang diperlukan, (b) menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja, (c) mengelompokkan peserta didik sesuai dengan tugas masing-masing, (d) mengerjakan proyek. **3) Evaluasi Perencanaan dan Pelaksanaan** yang merupakan tahap penting dalam pembelajaran strategi proyek dan guru dalam mengetahui tujuan pembelajaran praktik tercapai atau tidaknya melalui evaluasi. Istilah evaluasi dalam pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bersifat kualitatif sedangkan istilah pengukuran dalam evaluasi merupakan suatu kegiatan yang bersifat kuantitatif.

Menurut Made Wena (2013, hlm. 145) prinsip *PjBL* adalah prinsip keterpusatan (*centrality*), prinsip berfokus pada pertanyaan atau masalah, prinsip investigasi konstruktif atau desain, prinsip otonomi, prinsip realistis. Selain memiliki prinsip, setiap model pembelajaran juga memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model pembelajaran *PjBL* memiliki kedua hal tersebut. Menurut Susanti (2008) adapun kelebihan dari *PjBL* diantaranya sebagai berikut meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kolaborasi, meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Adapun kekurangan dalam model *PjBL* salah satunya yaitu 1) kondisi kelas sedikit sulit dikondisikan dan menjadi tidak

kondusif saat pelaksanaan proyek karena adanya kebebasan pada peserta didik sehingga memberikan peluang untuk ribut dan diperlukan kecakapan guru dalam penguasaan dan pengelolaan kelas yang baik, 2) peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan, dan 3) adanya kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran dari suatu keadaan yang ada pada masa sekarang dan sedang berlangsung serta berpusat pada masalah yang aktual.

Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Tata Boga angkatan 2014. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yang berjumlah 43 responden.

Tempat penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Tata Boga Jurusan PKK FPTK UPI, Jln. Dr. Setiabudi No. 207 Bandung 40154.

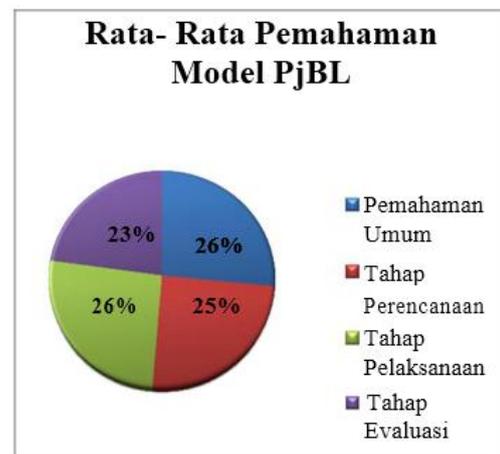
Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dan teknik pengolahan data menggunakan rumus presentase.

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan tabulasi, kemudian dipersentasekan dengan rumus

presentase. Data kemudian ditafsirkan dan dikategorikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

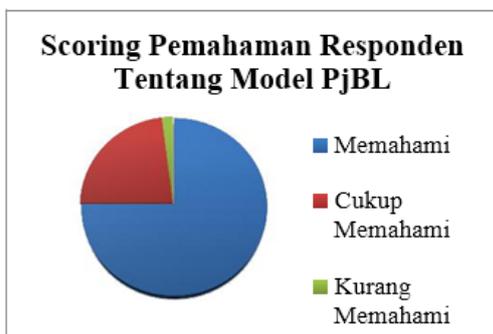
Hasil penelitian menunjukkan Pemahaman Model *PjBL* Sebagai Kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga. Hasil penelitian tercantum pada Gambar 1 berikut ini :



Gambar 1 Rata-Rata Presentase Pemahaman Model *PjBL*

Gambar 1 menunjukkan rata-rata Presentase Pemahaman Model *PjBL* dapat disimpulkan bahwa pemahaman umum tentang model *PjBL* (26%) berada pada kriteria memahami, Tahap perencanaan (25%) (23%) berada pada kriteria kurang memahami. tahap pelaksanaan (26%) berada pada kriteria memahami dan tahap evaluasi berada pada kriteria kurang memahami.

Scoring pemahaman responden tentang model *PjBL*. Hasil penelitian tercantum pada Gambar 2 berikut ini :



Gambar 2 Scoring pemahaman responden tentang model *PjBL*

Gambar 2 menunjukkan scoring pemahaman responden tentang model *PjBL*, sebesar (75%) responden berada pada kriteria memahami, (23%) responden berada pada kriteria cukup memahami dan (2%) responden berada pada kriteria kurang memahami.

Berdasarkan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa responden memahami tentang model *PjBL* prinsip serta kekurangan dan kelebihan dari model *PjBL* berada pada kriteria memahami, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang tahap perencanaan model *PjBL* berada pada kategori memahami, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang tahap pelaksanaan model *PjBL* berada pada kategori memahami, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang evaluasi perencanaan dan pelaksanaan model *PjBL* berada pada kategori cukup memahami.

## SIMPULAN DAN SARAN

Empat hasil penting yang dapat dikemukakan dari pembahasan tentang model *PjBL* sebagai kesiapan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Pendidikan Tata Boga adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman umum dari model *PjBL* berada pada kriteria memahami, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang tahap perencanaan model *PjBL* berada pada kategori memahami, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang tahap pelaksanaan model *PjBL* berada pada kategori memahami, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang evaluasi perencanaan dan pelaksanaan model *PjBL* berada pada kategori cukup memahami.

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan terkait dengan penelitian ini adalah saran yang ditujukan kepada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga, diharapkan agar lebih meningkatkan pemahaman tahap evaluasi dengan cara mempelajari kembali tentang model *PjBL*, saran yang ditujukan kepada Dosen yang mengajar mata kuliah belajar & pembelajaran, diharapkan lebih memotivasi mahasiswa Pendidikan Tata Boga agar memiliki kesiapan melaksanakan PPL di SMK dan saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya, diharapkan membahas mengenai model pembelajaran yang efektif digunakan untuk SMK khususnya pada praktik kejuruan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2008). Learning to teach.  
Penerjemah: Helly Prajitno &  
Sri Mulyani, New York:  
McGraw Hill Company.
- Direktorat Pembinaan SMK. (2017).  
Analisis Penerapan Model  
Pembelajaran. Kemdikbud.
- Kementrian Pendidikan dan  
Kebudayaan. (2014). Nomor  
103: Penilaian Hasil Belajar  
Oleh Pendidik pada  
Pendidikan Dasar dan  
Pendidikan Menengah.  
Jakarta: Mendikbud.
- Muh.Rais. (2010). Model Project  
Based Learning sebagai  
Upaya Meningkatkan Prestasi  
Akademik Mahasiswa. Jurnal  
Pendidikan dan Pengajaran, 43  
(3), hlm. 246-252.
- Wena,M. (2014). Strategi  
Pembelajaran Inovatif  
Kontemporer. Jakarta: Bumi  
Aksara.
- Widyantini, T. (2014). Penerapan  
Model Project Based Learning  
dalam Materi Pola Bilangan  
kelas VII. Pusat  
Pengembangan dan  
Pemerdayaan Pendidikan dan  
Tenaga Kependidikan  
(PPPPTK) Matematika, 1 (3),  
2-19.
- Yusuf, A.M. (2014). Metode  
Penelitian Kuantitatif,  
Kualitatif & Penelitian  
Gabungan. Jakarta:  
Prenadamedia Group.